

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS).

a. Pengertian kegiatan

Kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu setiap mata pelajaran dalam kurikulum dinamakan kurikuler, sedangkan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler. ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai proses pengembangan diri dalam rangka menunjang kegiatan intrakurikuler. Menurut Suharsimi Arikunto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. istilah “kerohanian islam” berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri

kepada Allah SWT dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadarnya.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan yang diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat bermacam-macam sifatnya, baik ekstrakurikuler yang bersifat kegiatan ilmiah, kepramukaan, pecinta alam, maupun keolahragaan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan paripurna.

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan

pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Ekstrakurikuler juga merupakan program sekolah berupa kegiatan peserta didik yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimalisasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan juga keterampilan siswa.¹

Dari beberapa pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan sekolah yang pelaksanaannya berada di luar jam belajar sekolah serta memiliki tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat serta kemampuan para peserta didik pada bidangnya.

Menurut Nahlawi, ekstrakurikuler Rohis ialah sebuah organisasi islam yang mewadahi siswa -siswi untuk berkumpul dengan tujuan untuk mendalami dan memperkuat ajaran agama Islam. Disebut ekstrakurikuler karena kegiatan ini yang sifatnya di luar intra kurikuler, ia tidak masuk dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, dengan kata lain legalitas kegiatan ini merupakan kebijakan marasah setempat. Disebut organisasi karena kegiatan ini bernaung

¹ Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atletdan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal*,05(01). hlm. 46.

dalam satu perkumpulan yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki struktur dan fungsi tertentu, dan memiliki keinginan yang sama yakni mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Tentunya ragam aktivitas yang siswa lakukan di organisasi tersebut berfokus pada kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai syariat Agama Islam sekaligus tatacara mengimplementasikannya agar siswa-siswa tersebut senantiasa terampil dan terbiasa dalam mengamalkan syariat agama yang mereka peluk. Disamping itu organisasi ini juga sebagai kegiatan tambahan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang mereka dapat di dalam Kelas, jika mungkin di dalam kelas siswa hanya mendapatkan sekedar teoritis saja, maka di dalam Organisasi ekstrakurikuler Rohis siswa akan diarahkan bagaimana mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, baik dalam kegiatankegiatan di madrasah maupun kegiatankegiatan kemasayarakatan.

Pelaksanaan pengembangan ini dilaksanakan di luar struktur kurikulum wajib yang ditetapkan pemerintah, dengan pertimbangan kebutuhan bimbingan, pengembangan, pengetahuan, dan pembiasaan murid supaya mereka memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga dimantapkan

supaya terbentuknya kepribadian siswa yang kokoh dan islami.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan rohani islam adalah sub organisasi dari organisasi siswa intra sekolah (osis) di sma/smk yang merupakan kegiatan penunjang dari mata pelajaran pendidikan agama islam, bagian integral dari kurikulum 2013. Rohani islam (rohis) berperan pada kegiatan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggungjawab sebagai warga negara indonesia.²

Pembinaan adalah suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun non-formal. Dalam rangka mengefektifkan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara dan efisien.

² Menurut Subagiyo (2003:23) pengertian ekstra kulikuler

Kegiatan pembinaan dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menginternalisasikan nilai-nilai agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang seutuhnya. Menurut H. M Arifin, pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan keperibadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis ada pembinaan khusus yang berkaitan dengan perilaku anggota-anggota rohis sehingga sesuai dengan tujuan didirikannya rohis yaitu untuk membentuk insan-insan yang berakhlakul karimah sekaligus mendukung program sekolah yaitu PPK.

Setiap kegiatan di sekolah khususnya ekstrakurikuler rohis tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada siswanya. Baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa, yaitu : memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter siswa, membentuk sikap siswa, mengembangkan bakat siswa, menunjang prestasi belajar siswa. Selain memiliki dampak positif, ekstrakurikuler juga berdampak negatif bagi proses pembelajaran. Dampak negatif tersebut diantaranya : mengurangi waktu belajar siswa baik di rumah maupun di

sekolah, sangat menguras stamina para siswa karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, Terkadang mengganggu kegiatan belajar siswa di kelas.

kendala yang ada dalam mengembangkan ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini, yaitu kurang minat siswa, kurangnya dorongan orang tua, dan ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Para siswa berfikir jika ingin mengikuti kegiatan Rohis harus lancar membaca Al-Qur'an, sehingga membuat mereka malu untuk belajar dan dilihat oleh teman-teman yang lain. Selain itu siswa juga seringkali bersikap acuh tak acuh terhadap ajaran agama islam.

Sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis ini dilatih dan dibimbing oleh pembina rohis agar dapat mengembangkan bakat, menambah keimanan dan memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan sikap keagamaan siswa salah satunya adalah dengan cara membimbing siswa dalam pergaulan sehari-hari, baik itu bergaul dengan teman sepermainan ataupun dengan orang yang lebih tua. Siswa juga diberitahu bahwa Allah SWT adalah Maha Melihat dan Maha Mendengar, sehingga siswa diharapkan dapat mengendalikan ucapan dan

tindakannya sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan akan terbentuklah sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam. Sikap yang demikian disebut sikap keagamaan.

Kegiatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk terbiasa mengembangkan karakter religiusnya. Dengan pembiasaan, diharapkan siswa akan terbiasa dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan yang mengakar dalam kehidupannya serta menjadi kewajiban moral dalam mewujudkannya. Hal ini diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang senantiasa patuh dan taat, mempunyai akhlak dan perilaku yang baik, memiliki fondasi keimanan yang kuat dan memiliki kemauan dalam mempelajari agama.

Dalam lingkungan sekolah, pembiasaan diharapkan dapat membentuk watak atau karakter siswa melalui pendidikan yang di dapatkan dari lingkungan belajarnya. Melalui kegiatan pembiasaan ini, siswa dapat mengembangkan potensinya dan mengalami perubahan perilakunya menjadi lebih baik.

b. Pengertian Ekstarkurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari kata, yaitu “ekstra” dan “kurikuler”. Ekstra berarti bertambah di luar jam

resmi.³ Sedangkan kurikuler berarti suatu kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum. Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Pengertian ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran. Disamping itu untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu ekstrakurikuler juga sebagai pengayaan wawasan sebagai upaya pementapan kepribadian.

Ekstrakurikuler rohani Islam menjadi salah satu sarana yang baik dalam membantu memberikan pembinaan keagamaan siswa. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Rohani Islam dapat membuat siswa memiliki kompetensi afektif, terkhusus dari sisi spiritual yang saat ini menjadi fokus pertama dalam dunia pendidikan.

Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 223

memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar sekolah sebagai pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di pendidikan tinggi atau pendidikan menengah dan bukan merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁴

Ekstrakurikuler dapat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri di beberapa sekolah atau madrasah yang memanfaatkan peluang-peluang belajar diluar kelas sebagai sarana atau wadah pengembangan pendidikan dan pembelajaran, baik itu akademik maupun non akademik.

Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Disamping kegiatan ekstrakurikuler ada juga kegiatan pembiasaan keagamaan yang diberlakukan oleh sekolah. Kegiatan ini merupakan perilaku keagamaan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan perbuatan dan

⁴ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

bersikap religi. Hal ini senada diungkapkan oleh Koesmarwanti bahwa kata “pembiasaan” berasal dari kata dasar “biasa” mendapatkan konfiks pe- dan akhiran –an yang memiliki arti proses, cara, perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.⁵

Ekstrakurikuler Rohani Islam adalah salah satu ekstrakurikuler dengan kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan salah satu pengembangan pembelajaran PAI. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis juga lebih menekankan kepada praktek-praktek keagamaan, pengetahuan keislaman yang lebih mendalam. Hal ini agar dapat membantu siswa terhindar dari akhlak yang buruk dan kenakalan remaja yang marak pada saat ini.

Pengertian ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian.

Ekstrakurikuler kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan

⁵ Ahmad Firmansyah, Saipul Annur, Hartatiana) Studi Manageria, Vol. 2, No. 2 Juni 2022

dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan kegiatan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna

melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan ekstrakurikuler ialah sebaran pelajaran diluar dari sebaran pelajaran utama. Sebaran pelajaran utama dalam hal ini maksudnya yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, istilah lainnya ialah intrakurikuler. Intrakurikuler disebut juga sebagai struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sedangkan Ekstrakurikuler ialah struktur kurikulum yang ditetapkan berdasarkan kebijakan setempat. Kehadiran Ekstrakurikuler sebagai pendukung dan pengembangan keilmuan, dan wawasan peserta didik. Sebab menurut beberapa ahli bahwa tidak cukup hanya dengan kegiatan intrakurikuler saja, para siswa perlu di tambah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Aqip dan Sujak , (terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Nasrudin kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan berikut.

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri, Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

a. Pengertian ROHIS

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian islam. Menurut kamus besar bahasa indonesia, Kerohanian islam berasal dari kata “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan

akhir-an yang berarti hal – hal tentang rohani, dan “islam” adalah mengikrarkan dengan lidah (ucapan), membenarkan dalam hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam segala ketetapanannya.

Rohani berasal dari Bahasa Arab yang berarti ruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rohani beberapa arti yang pertama, sesuatu unsur yang berada pada jasad yang diciptakan Allah sebagai penyebab adanya kehidupan, kedua, makhluk hidup yang tidak berjasad, dan terakhir, semangat atau spirit.⁶

Menurut Avuan Muhammad Rizki, bahwa Rohani Islami (Rohis) merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, terdapat beberapa program seperti bidang seni (menulis, musik islami), bidang akademik, bidang sosial dan berbagai aktifitas lainnya guna ikut serta untuk melahirkan generasi yang berkahlak, intelektual dan berkualitas.

Dalam pengertian diatas dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani islam merupakan suatu kegiatan tambahan diluar jam pelajaran di sekolah sebagai

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. hlm.1179.

penunjang untuk menjadikan siswa cerdas, berprestasi, kreatif, inovatif, mandiri, menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi, serta menjadikan siswa menjadi insan yang bermoral dan berakhlakul karimah.

Rohis merupakan organisasi yang strategis untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai moderasi dan nilai-nilai keislaman yang inklusif. Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) merupakan bagian dari organisasi intra sekolah yang dapat menjadi salah satu media untuk pembinaan moral dan akhlak Islami, dan pribadi yang tangguh menghadapi masa depan. Sedangkan misi Rohis ialah memberikan pendidikan dan pelatihan tentang keislaman dan organisasi serta optimalisasi dakwah dilingkungan sekolah.⁷

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohanidan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari “salima” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk aslama yang berarti “memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “aslama” itulah yang menjadi kata pokok dalam

⁷ bayu Bambang Nurfaui (Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Bandung)

“Islam”, mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya.

Kerohanian Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik dilingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam unit ini berhubungan dengan aktivitas keislaman siswa-siswi disekolah.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadar Nya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang-

orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.

Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) yaitu suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah

besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁸ Menurut Amru Khalid Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut.⁹

Kegiatan kerohanian Islam selain berfungsi untuk peningkatan kadar pengetahuan, ia juga berfungsi untuk membina mental siswa dalam berorganisasi. Sebab mental berorganisasi ini tidaklah termasuk dalam cakupan tujuan pembelajaran sebagaimana dalam pembelajaran intrakurikuler. Mental berorganisasi merupakan ilmu yang penting untuk didapat oleh siswa, sebab ini melatih siswa untuk terampil dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi sesuatu, atau dengan kata lain membiasakan mereka agar terampil dalam bermanajerial.

⁸ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000)

⁹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisyi, 2004)

Kerohanian Islam selain untuk menambah wawasan siswa terhadap Agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Kegiatan Rohis ini tentunya tidaklah sama seperti kegiatan pembelajaran agama Islam layaknya di dalam kelas. Jika pembelajaran yang di dalam kelas hampir semuanya (tidak seluruhnya) di atur sedemikian rupa oleh pemerintah (dalam hal ini para guru hanya tinggal pengembangannya saja). Namun untuk kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler tentu tidaklah diatur oleh pemerintah secara rinci, oleh karena itu tentu para guru pembinalah yang harus mengeluarkan tenaga dan pikiran bagaimana mendesain kegiatan ini agar tepat sasaran, berjalan kontiniu dan memang benar berfungsi sebagai pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Rohis adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam yang Qur'ani, yaitu generasi muda yang tetap berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi pegangan hidup, sehingga kegiatan Rohis membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar siswa dapat mendalami

Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan kerohanian Islam pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-Ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut. Kerohanian Islam selain untuk menambah wawasan siswa terhadap Agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Rohis adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam yang Qur'ani, yaitu generasi muda yang tetap berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi pegangan hidup, sehingga kegiatan Rohis membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar siswa dapat mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan kerohanian Islam pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-Ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut.

Peran dan Fungsi Rohani Islam Rohis sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya Rohis, siswa yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya diluar kelas dengan mengikuti kegiatankegiatannya. Selain itu, Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung pembinaan akhlaq terhadap anggotanya karena di dalam kegiatannya,Rohis membina siswa agar menjadi siswa dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma agama.

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah aktual, yaitu

terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.¹⁰

Pelatihan (daurah) Daurah/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an).

Menurut subagiyo ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran(tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memeperluas,pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Menurut muhaimin mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sosial kebutuhan,potensi ,bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan wenang-wenang disekolah.

Menurut Wahyosomidjo ekstrakurikuler yaitu kegiatan –kegiatan siswa diluar jam pelajaran,yang dilaksanakan diluar jam sekolah atau dilur sekolah,dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan ,memahami

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, Aktivist Islam dalam Menghadapi Tantangan Global, (Solo: Pustaka Al - Alaq, 2003), hlm. 15.

keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha meningkatkan kualitas keimanan dan taqwa para siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Menurut Subagiyo ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah¹¹.

Menurut Amru Khalid Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI tersebut

Berdasarkan teori konsep dan beberapa pendapat para ahli tentang ekstrakurikuler di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada diluar jam sekolah untuk memperluas pengetahuan, potensi, bakat dan minat pada siswa. dengan indikator kegiatan yang ada diluar jam sekolah untuk memperluas pengetahuan, potensi, bakat dan minat pada siswa.

Adapun Rohani Islam di sini merupakan sebuah lembaga dakwah di sekolah yang di dalamnya berisikan kegiatan-kegiatan Islami dan bertujuan untuk memperkuat serta dapat memperdalam keilmuan beragama peserta didik. Amru Cholid mendefinisikan Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran, tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler.¹²

Roman Sragen turut mendefinisikan Rohis sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu memajukan agama Islam.¹³

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

¹² Desi Narita. (2016). Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat. Skripsi. hlm.15.

¹³ Roman Sragen. (2012). Dakwah dalam Remaja Islam. Bandung. Kencana Jaya. hlm.193.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam ragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah guru siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa ekstrakurikuler rohani islam merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam meningkatkan wawasan atau pengetahuan agama islam, membentuk pribadi yang islami, meningkatkan pelaksanaan ibadah untuk peserta didik dan sebagai penunjang pendidikan agama islam yang dilakukan oleh sekolah. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan agama siswa.
2. Meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa.
3. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
4. Memiliki akhlakul karimah

Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohis menurut Handani adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

2. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah
3. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
4. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT
5. Membantu individu agar terhindar dari masalah
6. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan
7. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Faktor pendukung terbentuknya sikap keagamaan, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu: Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Sedangkan faktor eksternal, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan

seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar

- b) Lingkungan sekolah. Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Selain itu, adapula faktor penghambat terbentuknya sikap keagamaan, yang juga terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam bukunya, Jalaluddin menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan sikap keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor internal) adalah:

- a. Tempramen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya
- b. Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya
- c. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keberagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat

- d. Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap keberagamaan pada dirinya.

Sedangkan faktor eksternal yang menghambat terbentuknya sikap keagamaan, terdiri dari :

- a) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dapat menghambat yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya tidak terdapat pendidikan agama khususnya dari orang tua. Hal ini dapat menghambat perkembangan sikap keberagamaan anak karena didikan dalam keluarga terutama pendidikan agama sangat berperan untuk perkembangan selanjutnya
- b) Lingkungan sekolah. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menghambat pembentukan sikap keberagamaan seseorang.

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar eskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satusatunya organnisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini.

Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi yang baik, pembuatan proposal, bekerjasama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah diatas kepentingan pribadi.

e. Ruang Lingkup Ekstakurikuler Rohani Islam

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- c. Pengembangan potensi dan bakat
- d. Keterampilan membaca Alquran
- e. Keterampilan dalam berorganisasi
- f. Peningkatan kualitas akhlak islami
- g. Peningkatan kulaitas pelaksanaan ibadah
- h. Keterampilandi bidang sosial dalam melihat persoalanpersoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah Islamiah

f. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

- a. Kegiatan Harian
 1. Membaca al quran
 2. Membaca surah Yasin

3. Setoran hafalan surat pendek
 4. Belajar solawat bersama
- b. Kegiatan Mingguan
1. Kelas mentoring
 2. Bersih- bersih Masjid

2. Pembiasaan Keagamaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.¹⁴

Mulyasa mengatakan bahwa pembiasaan ialah proses mengulang-ulang sesuatu yang sengaja untuk membentuk kebiasaan. Pembiasaan merupakan proses

¹⁴ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11 no 1 (Juni 2013), 118.

pendidikan yang menghasilkan karakter atau perilaku melalui latihan yang berulang-ulang. Ketika suatu praktek sudah menjadi kebiasaan melalui pembiasaan, maka akan menjadi habit (kebiasaan) bagi yang melakukannya. Ketika sudah menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktivitas rutin. Pembiasaan juga dapat membentuk suatu kompetensi melalui pembelajaran yang berulang-ulang, baik secara Bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan metode pembiasaan menurut Amin ialah untuk membentuk sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif, selaras dengan kebutuhan kontekstual dan norma, tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Wetherington mengemukakan bahwa pembentukan pembiasaan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan pengulangan dan dengan direncanakan (disengaja).

Guru dan orangtua memegang peranan penting dalam membina karakter anak melalui pembiasaan, yang dapat membantu mereka mencapai kedewasaan, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya.

Jadi dengan mengajarkan anak untuk melakukan aktivitas pembiasaan nilai keagamaan dan memberikan

peneladanan yang baik, akan membentuk karakter religius pada anak. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan anak dapat memiliki sikap positif, perilaku yang baik dalam berinteraksi sosial, dan menghindari perilaku yang buruk dan mungkar. Dengan menanamkan pembiasaan ini, diharapkan dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam hal ini, sekolah perlu berupaya dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk karakter siswa melalui program pembiasaan tersebut. Pembiasaan nilai keagamaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada individu dengan cara mengulang-ulang perilaku dan kegiatan yang terkait dengan agama tersebut, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan atau sikap yang melekat pada diri individu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan nilai keagamaan, diharapkan individu dapat memahami dan mempraktikkan ajaran agamanya dengan lebih baik, sehingga mampu membentuk karakter yang religius dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, agar menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini mencakup faktor perkembangan budi pekerti, nilai agama, etika, perkembangan emosional, serta kemandirian. Kebiasaan baik sejak dini juga memiliki pengaruh positif di masa depan. Novan Ardy Wiyani mengatakan, kebiasaan tersebut dinilai sangat efektif jika diterapkan di masa kecil. Hal ini karena anak kecil memiliki ingatan yang kuat serta kondisi pribadi yang belum siap, sehingga mereka dengan mudah mengatur rutinitas yang berbeda yang mereka ambil setiap hari. Kebiasaan yang terbentuk sejak dini menjadikan minat dan kebiasaan tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Pembiasaan merupakan hal yang penting karena seseorang akan cenderung berperilaku dan berbuat sesuai dengan kebiasaannya. Awalnya, pembiasaan memerlukan tindakan paksa untuk dilakukan, namun seiring waktu, individu akan menjadi terbiasa melakukannya. Setelah itu, jika kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka akan menjadi habit, dimana kebiasaan tersebut akan terjadi secara otomatis dan sulit diubah. Akhirnya, kegiatan tersebut akan menjadi aktivitas rutin.

Anis Ibnatul M mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹⁵

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Gava Media, 2014),195.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidakterpisahkan dari kepribadiannya.

b. Keagamaan

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal kata dari agama, yang berasal dari bahasa sansekerta, yakni a dan gama.berarti tidak, dan gama berarti kacau, jadi agama ialah berarti tidak kacau. Agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan ajaran agama tersebut.

Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercainya dan digunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. Lebih dari itu Nurcholis Madjid dalam Permadi mengemukakan bahwa agama tidak hanya sekedar ritual semata, agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha atau berkenaan Allah. Agama kemudian mendapat imbuhan awalan ke- dan ahiran-an sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan (sifat) keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ialah suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam hal menanamkan, mengimplementasikan dan menyebarluaskan nilai-nilai agama. Sehingga diharapkan dapat menciptakan budaya religius dan agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu aktivitas, usaha, pekerjaan. Aktivitas berasal kata dari bahasa Inggris “activity” yang berarti aktivitas, kegiatan atau kesibukan. Aktivitas juga berarti pekerjaan atau kesibukan. Dalam Ensiklopedi Administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah suatu dorongan bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu.

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus.¹⁶ Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.¹⁷

Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganutpenganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercainya dan digunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas umumnya. Lebih dari itu Nurcholis Madjid dalam Permadi mengemukakan bahwa agama tidak hanya sekedar ritual semata, agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah. Agama kemudian mendapat imbuhan awalan ke- dan ahiran-an sehingga menjadi keagamaan.

Keagamaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. (KBBI, Kegiatan (sifat)

¹⁶ kegiatan. KBBI Offline Ebtas Setiawan 2012-2017

¹⁷ Leonardo Bloomfield 1995 Language, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hal 256

keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Agama kemudian mendapat imbuan awalan ke- dan akhiran-an sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan (sifat) keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama.

Kegiatan keagamaan adalah upaya yang digunakan untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan (akhlak) umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Swt. dengan menjalankan perintah sehingga mereka menjadi manusia yang beruntung didunia dan di akhirat. Dalam hal ini, sekolah memiliki peranan penting dalam mendidik akhlak dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Pendidikan agama memiliki peran untuk menumbuhkan potensi fitrah manusia yang bersifat spiritual dan kemanusiaan. Pendidikan agama di lembaga

pendidikan akan memberikan pengaruh bagi pembentuk jiwa keagamaan pada anak. Namun dalam hal ini tetap akan kembali kepada peserta didik itu sendiri seberapa besar dan seberapa kecil hal tersebut berpengaruh dalam kehidupannya. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai, oleh karena itu pendidikan agama lebih menitik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Anis ibnatul m, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.

Menurut Dindin Jamaluddin pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, dan tamu berkata dengan sopan, rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah) dan sebagainya.

Armai Arief, “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntuna agama islam.

Anis Ibnatul M, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir, pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walau ada kritik untuk menyadari metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, pembiasaan ini harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu disadari oleh guru yang mengajar berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.

Berdasarkan teori konsep dan beberapa pendapat para ahli tentang pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan, metode yang terbaik dan cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, sikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Indikator bertindak, bersikap dan pengetahuan, mengaji, menghafal.

B. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Hasil

penelitian yang relevan sebagai penguat penelitian ini adalah :

1. Skripsi Priliansyah Ma'ruf Nur jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongosemarang, Tahun 2017, dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara.

Perbedaan yang ada antara skripsi yang diteliti oleh Priliansyah Ma'ruf Nur dengan penelitian yang pertama adalah waktu dan tempat penelitian, Priliansyah Ma'ruf Nur di SMA Negeri 1 Banjarnegara. sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Kaur. Selanjutnya adalah judul yang dijelaskan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara adalah membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

2. Skripsi Rifatul Mahmudah jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas muhamadiyah Surakarta, tahun 2015, dengan judul ""Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam

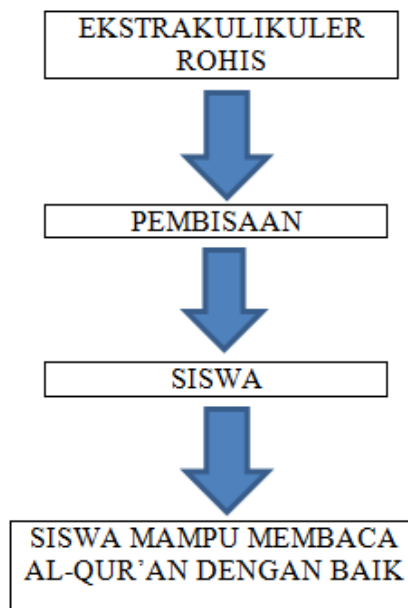
(Rohis) Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Ampel.”

perbedaan yang ada antara skripsi yang ditulis oleh Rifatul Mahmudah dengan penelitian yang pertama adalah waktu dan tempat penelitian, siswa SMA Negeri 1 Ampel sedangkan peneliti melakukan penelitian di smp negeri 8 kaur.selanjutnya adalah dari judul yang diambil sama antara Rifatul Mahmudah dengan peneliti adalah membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) menumbuhkan sikap keberagamaan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan keterkaitan antar variabel yang diteliti, yang biasa disebut paradigma atau model penelitian. Pada penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dan Pembiasaan Keagamaan Di Smp Negeri 8 Kaur” Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir